

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi. Musik dapat membangkitkan respon-respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik.¹ Musik menarik pendengarnya ke dalam orbitnya, mengajak mereka mengikuti pola titik nadanya, mengikuti liriknya, bergoyang mengikuti iramanya, dan menggali dimensi-dimensi emosi serta harmoninya dalam seluruh keindahan dan kedalamannya.² Musik Islam sebagai salah satu wujud peradaban seni Islam telah berkembang di dunia Islam yang sepanjang sejarahnya tidak bisa dipisahkan dari dimensi ilahiah atau tuntunan Tuhan.³

Sehubungan dengan negatif-nya konotasi kata “musik” dalam masyarakat Islam, tampaknya musik tidak pernah menjadi topik mau- pun bagian dari studi-studi religius Islamis. Dengan demikian analisis terhadap musik di dunia Islam hanya mungkin dilakukan dari pendekatan-pendekatan di luar lingkaran studi tersebut. Sehubungan dengan itu analisis tersebut tampaknya hanya dapat dilakukan secara lebih mendalam melalui pendekatan ilmu-ilmu sekuler.⁴

¹ Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003). Hlm 5.

² Khusnah, S. F. *Pengaruh mendengarkan musik religi terhadap keyakinan diri*. (2015). Hlm 14.

³ Moeflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara* (Depok: Kencana, 2017). Hlm 142-143.

⁴ Indrawan, A. *Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*. (2012). Hlm 17.

Muhammad dikatakan telah bermusuhan dengan musik dan musisi; namun ada indikasi bahwa dia menoleransi musik fungsional seperti lagu perang, nyanyian ziarah, dan lagu-lagu festival publik atau swasta. Selain itu, ia sendiri melembagakan di tahun 622 atau 623 adzan ("panggilan untuk berdoa"), dinyanyikan oleh mu'adhdhin (muazzin).⁵

Musik adalah bagian daripada kebudayaan yang saling terikat dalam suatu adat dan istiadat yang membuat setiap kebudayaan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Salah satu contohnya adalah kebudayaan islam di Indonesia.

Keberadaan semua jenis musik Islamis yang tersebar di berbagai negara, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari keberadaan musik- musik di dunia Islam pada umum- nya. Hal tersebut karena muatan- muatan Islam, sebagai variabel tetap pada musik Islam di mana- pun, senantiasa bersifat universal.⁶ Agama itu bersifat universal dan seni kebudayaannya menjadi pembeda diantara kebudayaan-kebudayaan berdasarkan perspektif keagamaan.

Kebudayaan Islam itu sangatlah beragam dan saling berakulturasi dengan budaya yang ada di sekitarnya. Seperti yang terjadi di Indonesia yang memadukan kesenian islam dengan kesenian tradisional yang ada di daerah yang sering disebut dengan "Akulturasi budaya" (tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada).

Musik Islamis, baik dari jenis-jenis relijius, tradisional maupun klasik, memang lahir bersamaan dengan kelahiran Islam dan mencapai puncaknya hingga bagian akhir paruh pertama abad ke15, ketika berakhirnya masa keemasan Islam

⁵ Diakses dari www.britannica.com/eb/article-13811 pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 12.30.

⁶ Indrawan, A. Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. (1). (2012). Hlm 38–54.

saat itu. Namun demikian, keberadaanya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik praIslam.⁷

Islam melalui Al-Qur'an sangat menghargai seni. Allah SWT mengajak umatnya untuk memandang seluruh alam jagad raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah. Seperti dalam Surat Al-Qaf ayat ke-6 yang artinya "Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun". Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam jagad raya ini sebagai hiasan yang indah untuk dapat dinikmati oleh umatnya.⁸

Seni yaitu penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).⁹ Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.¹⁰

Menurut Sumarsam, musik mempunyai fungsi penting dalam ritual tarekat sufi. Dan menurut Trimmingham bahwa dalam sufisme musik, dengan kesamarannya dan penggambarannya yang kurang pasti, tidak hanya mempunyai

⁷ Indrawan, A. Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. (1). (2012). Hlm 38–54.

⁸ Wildan, O. R. Islam Futura. Vol. VI, No. 2. Tahun 2007 Raina Wildan 78, VI (2). Hlm 78–88.

⁹ Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru). Hlm 3080-3081.

¹⁰ Wildan, O. R. Islam Futura. Vol. VI, No. 2. Tahun 2007 Raina Wildan 78, VI (2). Hlm 78–88.

kekuasaan mistik untuk menarik emosi yang paling dalam, tetapi juga kalau dikordinasikan dengan kata-kata simbolik dan gerakan-gerakan ritmik dapat mempengaruhi bahkan menguasai hasrat manusia.

Musik telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pertunjukan musik secara live sangat marak digelar di kota maupun di desa. Baik itu berjenis musik pop atau dangdut, sama saja semuanya laris dikunjungi penonton. Anak muda lebih memilih menonton konser musik di lapangan terbuka daripada menghadiri pengajian di mushalla. Masyarakat lebih senang mendatangi hiburan dari pada tahlilan. Begitu kuatnya daya tarik pagelaran musik, kematian yang mewarnai konser musik seakan tidak membuat jera penggemarnya.¹¹

Kedudukan musik di sebuah negara seperti Indonesia dan Malaysia atau negara-negara lain ini sudah tentu dikaitkan dengan berbagai kelompok yang melibatkan semua orang dari Berbagai etnik, agama dan budaya yang berbeda. Perannya bukan setakat memperkembangkan aktiviti berkaitan seni muzik, bahkan membina konsep baru tentang muzik serta kaedah pelaksanaannya dengan melibatkan penyertaan golongan agama bertaraf sarjana sebagai pembimbing dan pemikir agar ianya selari dengan tuntutan Islam. Untuk membicarakan muzik agar selari dengan hukum-hukum Islam, kita perlu meninjau sejauh mana pengamalan muzik yang pelbagai itu di tengah-tengah kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya.¹²

¹¹ Kusuma juanda “Tentang Musik”, diakses dari [http://: www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com) pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 19.43.

¹² Abdullah Yusof. Perkembangan Seni Muzik Dalam Peradaban Islam di Nusantara. *Journal of Al-Tamaddun*, 3. (2008). Hlm 48–67.

Seiring dengan perkembangan jaman, dewasa ini musik semakin menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir setiap hari kita mendengarkan musik baik sengaja maupun tidak sengaja. Seni musik cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam kehidupan sehari – hari, musik juga memiliki fungsi dan manfaat yang beragam, antara lain: musik sebagai media hiburan, media pengobatan atau terapi dan media dakwah keagamaan.

Era Globalisasi mendorong perkembangan jenis-jenis musik diantaranya musik nasyid yang berpengaruh terhadap daya tarik masyarakat. Baik ataupun buruk penilaian masyarakat itu dapat kita lihat dari reaksi masyarakat terhadap adanya perkembangan musik ini.

Musik islam berkembang di lingkungan pesantren dan memunculkan inovasi atau jenis musik yang berbeda tetapi memiliki kaidah keagamaan yang sama. Salah satu contohnya seperti yang terjadi di Pesantren Robithoh Ciparay yang mengembangkan musik-musik islam. Diantaranya ada Nasyid, Mawaris, Marching Band dan hadrah.

Hal ini yang membuat ketertarikan tersendiri dalam hati untuk meneliti perkembangan dari musik yang ada di Pesantren Robithoh Ciparay. Serta dukungan dalam segi jarak dan tempat yang tidak jauh dari rumah saya. Sebagaimana visi dan misi fakultas adab yang memprioritaskan kajian sejarah lokal yang mendorong saya untuk mencoba mengkaji tentang perkembangan musik di Pesantren Robithoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini fokus terhadap beberapa masalah yang sebagai berikut :

1. Bagaimana Musik, Agama dan Sejarah Pesantren Robithoh Ciparay?
2. Bagaimana Perkembangan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay tahun 2007-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Musik, Agama dan Sejarah Pesantren Robithoh Ciparay?
2. Mengetahui Perkembangan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay tahun 2007-2018.

D. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penulisan penelitian ini dengan penelitian lain, maka dicantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian mengenai perkembangan musik pesantren memang sudah pernah dilakukan, baik itu dalam laporan penelitian ataupun sebuah buku. Diantara karya-karya tersebut antara lain:

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinta Siti Hanifah pada tahun 2014, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN SGD Bandung,

dengan judul Skripsi “*Perkembangan Seni Musik Marawis di Sukabumi (2000-2012)*”. Skripsi ini mengungkap bahwa marawis di Sukabumi itu ialah misi dakwah yang disampaikan oleh para kelompok marawis yang notabene adalah pembawa dan penyebar dakwah Islam dengan menggunakan media kesenian. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah tampak jelas dari subjek kajiannya. meskipun mengangkat objek yang sama mengenai musik akan tetapi subjek nya berbeda.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin, pada tahun 2013, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Skripsi “*Musik Dan Goyang Dangdut: Persepsi Santri Putera Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta*”. Skripsi ini menerangkan bahwa santri yang memperhatikan lirik dangdut sebagai kekuatan musik dangdut lebih memilih lirik-lirik yang bernuansa sosial-keagamaan sebagai motivasi serta sarana dakwah dan santri memiliki persepsi mereka masing-masing dalam menilai dangdut sebagai salah satu musik warisan nusantara. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah dalam hal subjek kajiannya. meskipun mengangkat objek yang sama mengenai musik akan tetapi subjek nya berbeda. Fahrudin lebih menerangkan kepada hal sosial mengenai musik tersebut, karena beliau dari jurusan Sosiologi Islam, sedangkan penulis sendiri melihat perkembangan musik dari pesantren, yang mana penulis berasal dari jurusan SPI maka akan beda kajiannya meskipun sama membahas musik di pondok pesantren.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiastuti, pada tahun 2015, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, dengan

judul Skripsi “*Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Liriktembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa*”. Skripsi ini menerangkan bahwa tembang dolanan Jawa mempunyai peranan yang penting untuk anak-anak karena didalam lagu dolanan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan yang dapat dijadikan tuntunan untuk anak-anak. Nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan tersebut dapat dilihat melalui makna budaya yang terdapat pada tembang dolanan Jawa.

Perbedaan skripsi yang penulis bahas yakni dari segi kajiannya, yang mana Susi Pujiastuti sendiri membahas musik itu sebagai pendidikan karakter anak, sedangkan penulis membahas musik itu dari segi perkembangan di pesantren.

Dari beberapa penelitian tersebut, selama ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas Perkembangan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay tahun 2007-2018, oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan musik di Pesantren Robithoh Ciparay.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk dalam bukunya *mengerti sejarah* dikatakan bahwa metode sejarah merupakan sebuah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah sejarah yang dapat

dipercaya.¹³ Dalam pelaksanaan penelitian sejarah ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Tahapan heuristik ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini penulis mencoba melacak atau mencari sumber yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Sebab tanpa sumber, tulisan yang dihasilkan itu bukan merupakan karya sejarah. Bila suatu karya yang menggambarkan tentang kehidupan masa lalu tanpa didasari oleh sumber. Oleh karena itu Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Penelitian yang bersifat studi pustaka ini menitik beratkan kepada studi-studi jurnal kontemporer dan juga beberapa buku yang menjelaskan secara rinci mengenai Perkembangan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Jurnal serta buku yang didapatkan adalah sumber-sumber untuk mengungkap secara rinci bagaimana sebenarnya Perkembangan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay tahun 2007-2018 tersebut. Dalam pengumpulan data sementara di temukan sumber-sumber sementara yang relevan dengan topic penelitian ini.

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli *Understanding History: A Primer Historical Method*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1985), Hlm32.

¹⁴ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 147.

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan :

a) Profil Pesantren Robithoh Ciparay, disusun oleh jajaran Pengurus Pesantren

2) Sumber Benda :

a) Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang merayakan kemenangan, tahun 2018, diakses tanggal 17 April 2020 di Pesantren Robithoh Ciparay

b) Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang Latihan di halaman Pesantren, tahun 2018, diakses tanggal 17 April 2020 di Pesantren Robithoh Ciparay

c) Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay Ketika lomba marching band di Soreang, tahun 2018, diakses tanggal 17 April 2020 di Pesantren Robithoh Ciparay

3) Sumber Dokumen :

a) SK Ijin Pendirian Pesantren Robithoh Ciparay tanggal 28 Maret 2011, diakses pada tanggal 17 April 2020.

b) Piagam Pendirian Madrasah tanggal 18 Maret 2011, diakses pada tanggal 17 April 2020.

c) SK Pengesahan Yayasan Robithoh Ciparay tanggal 27 Agustus 2008, diakses 17 April 2020.

d) Sertifikat tanah wakaf tanggal 03 Desember 2009, diakses pada tanggal 17 April 2020.

4) Sumber Lisan :

a) K.H Koswara, S.P (± 68 tahun), Pimpinan Pesantren Robithoh Ciparay. Wawancara pada saat dilaksanakannya latihan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Pada tanggal 23 Desember 2018.

b) Heri Sujana, S.Pd.I (± 41 tahun), pengurus pesantren Robithoh ciparay, pembina marching band pesantren dan mantu pimpinan pesantren robithoh ciparay. Wawancara pada saat pengumpulan data dirumah pak K.H. Koswara pada tanggal 25 Desember 2018.

c) Yuri Alamsyah, S.Pd.I (± 36 tahun), pengurus pesantren Robithoh Ciparay sebagai sekretaris. Wawancara pada saat pengumpulan data dirumah pak K.H Koswara pada tanggal 25 Desember 2018.

d) Yulia Deglang, Amd.Ak (± 33 tahun), pengurus pesantren Robithoh Ciparay sebagai PKS bidang Administrasi dan pelatih marching band untuk bagian perempuan. Wawancara pada saat dilaksanakannya Latihan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Pada tanggal 23 Desember 2018.

e) Mudabirroh Salma Shaliha (± 19 tahun), Mantan Ketua Pengurus Marching Band Pesantren Robithoh Ciparay periode 2018. Wawancara pada saat dilaksanakannya latihan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Pada tanggal 17 April 2020.

f) Alifa, (± 19 tahun), Santri dan Personil Marching Band Pesantren Robithoh Ciparay. Wawancara pada saat dilaksanakannya latihan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Pada tanggal 17 April 2020.

g) Fiqih (± 19 tahun), Santri dan Personil Maching Band Pesantren Robithoh Ciparay. Wawancara pada saat dilaksanakannya latihan Musik di Pesantren Robithoh Ciparay. Pada tanggal 17 April 2020.

b. Sumber Sekunder

Diantara sumber sekunder yang penulis peroleh yakni sumber berupa tulisan diantaranya:

1) Sumber Tulisan :

a) Moeflich Hasbullah, 2017, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*, Jakarta: Prenada Media Group.

b) Muhammad Syafiq, 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita.

c) Abdullah Yusof. 2008. *Perkembangan Seni Muzik Dalam Peradaban Islam di Nusantara*. Journal of Al-Tamaddun.

d) A. Indrawan, 2012, Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No. 1 Juni.

e) S. F. Khusnah, 2015, Pengaruh mendengarkan musik religi terhadap keyakinan diri, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

f) Wildan, 2017, Islam Futura, Jurnal Ilmiah Islam Futura (JIIF).

2. Kritik

Setelah semua sumber terkumpul, maka dilakukan tahapan kritik. Tahapan kritik ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap sumber berupa

memeriksa keabsahan sumber, memverifikasi sumber dan pengujian sumber mengenai kebenaran, ketepatan dan akurasi dari sumber. Tahapan kritik ini dilakukan untuk mencari keabsahan sumber-sumber yang telah didapat dan membaginya menjadi sumber primer dan sekunder. Tahapan kritik sumber sendiri terdiri atas dua macam, yaitu kritik internal dan kritik eksternal.¹⁵

1) Kritik Ekstern

Pada tahapan kritik ekstern perlu mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentisitasnya.

Dalam menentukan sumbernya layak atau dikehendaki, penulis mencari tahu tanggal dokumen ditulis/dikeluarkan, meneliti titik tidak sebelumnya dan titik tidak sesudahnya. Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat. Kemudian bahasa yang digunakan dalam sumber, tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, dan lain-lain. Secara material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan atau material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

Dari cara-cara tersebut, sumber yang penulis peroleh seperti wawancara bersama pengurus Pesantren Robithoh Ciparay, yang bernama KH. Koswara, S.P yang berusia 65 tahun dengan ingatan yang masih kuat dan tubuh yang masih bugar, Direktur Pesantren Robithoh Ciparay, serta para santri yang termasuk kedalam grup musik Pesantren.

¹⁵ E. Kosim, *Metode Sejarah : Asas dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjadjaran Fakultas Sastra Jurusan Sejarah, 1984), hlm. 39.

Adapun untuk sumber tulisannya yang penulis temukan adalah sumber primer, yakni profil pesantren Robithoh Ciparay dan dokumen seperti SK Ijin Pendirian Pesantren Robithoh Ciparay, Piagam Pendirian Madrasah, SK Pengesahan Yayasan Robithoh Ciparay, dan Sertifikat tanah wakaf yang diberikan langsung oleh pengurus pesantren Robithoh Ciparay.

Untuk sumber benda seperti foto termasuk pada sumber primer juga. Seperti Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang merayakan kemenangan, Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang Latihan di halaman Pesantren, Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay Ketika lomba marching band di Soreang.

Semua sumber primer yang telah didapatkan, terjamin keotentikannya karena diperoleh langsung dari pelaku sejarahnya.

2) Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat guna untuk meneliti keabsahan tentang kesahihan sumber. Cara kerja kritik internal yakni, dilihat berdasarkan sifatnya, apakah sumber tersebut bersifat resmi atau tidaknya. Penulis melakukan Kritik Intern dengan wawancara terhadap KH. Koswara, S.P selaku pimpinan Pesantren Robithoh Ciparay, para pembina dan para santri yang termasuk ke dalam Grup musik Pesantren. Serta dokumen-dokumen resmi yang diberikan oleh pengurus pesantren Robithoh Ciparay.

Sumber primer lisan, Hasil wawancara bersama pengurus Pesantren Robithoh Ciparay, yang bernama KH. Koswara, S.P yang berusia 65 tahun dengan ingatan yang masih kuat dan tubuh yang masih bugar, Direktur Pesantren Robithoh Ciparay, para pembina serta para santri yang termasuk kedalam grup musik Pesantren.

Adapun untuk sumber tulisannya yang penulis temukan adalah sumber primer, yakni profil pesantren Robithoh Ciparay dan dokumen seperti SK Ijin Pendirian Pesantren Robithoh Ciparay, Piagam Pendirian Madrasah, SK Pengesahan Yayasan Robithoh Ciparay, dan Sertifikat tanah wakaf yang diberikan langsung oleh pengurus pesantren Robithoh Ciparay.

Untuk sumber benda seperti foto termasuk pada sumber primer juga. Seperti Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang merayakan kemenangan, Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay sedang Latihan di halaman Pesantren, Foto-foto group marching band Pesantren Robithoh Ciparay Ketika lomba marching band di Soreang.

Semua sumber primer yang telah didapatkan, dapat dipertanggung jawabkan dan terjamin kredibilitasnya.

3. Interpretasi

Setelah melalui dua tahapan sebelumnya yaitu *heuristik* dan kritik. Tahapan selanjutnya adalah tahapan interpretasi. Tahapan ini adalah proses untuk menyinkronkan fakta-fakta yang telah di analisis dari tahapan sebelumnya yaitu kritik

Dalam konteks ini Sejarawan Sartono Kartidirdjo mengembangkan pendekatan multidimensional dalam studi sejarah. Pada tahap interpretasi inilah ilmu sejarah tidak berdiri sendiri, maka dari itu diperlukan sejumlah konsep dan pendekatan teoritis dari ilmu-ilmu lain, terutama ilmu-ilmu sosial, sehingga konstruksi masa lalu lebih kritis dan analitis.

Dalam tahapan Interpretasi ini penulis menggunakan teori Interpretasi Faktual, dimana pada Interpretasi tidak didasarkan pada kata-kata, tetapi lebih pada fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini penafsir tersebut memberikan kerangka teoritis yang dipakai untuk menganalisis makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Dengan penjelasan tersebut maka keseluruhan fakta dan hubungannya dapat dimengerti secara cerdas.¹⁶

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian. Dari sumber-sumber yang penulis dapatkan serta hasil interpretasi mengenai sumber yang kemudian penulis gabungkan menjadi sebuah tulisan. Menulis kisah sejarah bukan sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan satu pemikiran melalui interpretasi sejarah yang berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian.

Pada tahap penulisan (historiografi) peneliti menyajikan laporan hasil peneliti di awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Penyajian historiografi meliputi (1) pengantar (2) hasil penelitian dan (3)

¹⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). Hlm 1.

simpulan.¹⁷ Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapaun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penulisan, D. Kajian Pustaka, E. Langkah-langkah Penelitian.

BAB II berisi mengenai sejarah dari Pesantren Robithoh Ciparay, dalam sub-babnya dijelaskan mengenai: musik dalam perspektif ajaran islam, pandangan ulama tentang musik dan latar belakang berdirinya Pesantren Robithoh Ciparay.

BAB III pada bagian ini penulis membahas fokus mengenai hasil penelitian mengenai perkembangan musik di Pesantren Robithoh Ciparay tahun 2007-2018, dalam sub-babnya dijelaskan mengenai: latar belakang munculnya musik di Pesantren Robithoh Ciparay, perkembangan musik di Pesantren Robithoh Ciparay, jenis-jenis musik Pesantren Robithoh Ciparay dan respon terhadap musik di Pesantren Robithoh Ciparay.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran. Selanjutnya, dalam akhir penulisan dilengkapi dengan daftar sumber dan daftar lampiran.

¹⁷ Sugeng Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012). Hlm. 79.